

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* SUMBERDAYA MANUSIA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**

(Skripsi)

Oleh:

Rahmat Adittiya Romadhon



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRACT

EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL HUMAN RESOURCE OF FINANCE PERFORMANCE

***(Study Empiris on Banking Companies Listed Indonesia stock Exchange
Period 2013-2015)***

By

Rahmat Adittiya Romadhon

In order for companies to survive, companies must quickly change its strategy from a business based on labor (labor-based business) towards knowledge based business (a business based on knowledge), so that the main characteristics of the company into a science-based company. One approach used in the assessment is the measurement of knowledge assets (knowledge assets) is Intellectual Capital (hereinafter abbreviated IC) that has been the focus of attention in the field of management, this study tested three elements of VAIC™ (VAHU, VACA, and STVA) whether affect the company's financial performance. Data obtained from 120 company banks in Indonesians that have gone public during the three-year period from 2013 to 2015. The number of samples used were 90 financial annual report. The study's findings indicate value added human capital (VAHU), Value Added Capital Employed (VACA), end Structural Capital Value Added (STVA), is the most significant indicator to explain the overall construct VAIC™, and financial performance of the company for 3 years. Three simultaneous independent variables VAIC™ shows that there is positive on the company's financial performance Cash Flow Retrun on Assets (CFROA), a three-year financial statements at the ninety company banks it is Registered in the Indonesian Stock exchange.

Keywords: Intellectual capital, VAIC™, cash flow retrun on asset, value added human capital, value added capital employed, end structural capital value added.

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)

Oleh

Rahmat Adittiya Romadhon

Agar perusahaan dapat bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian adalah pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam bidang manajemen, Penelitian ini menguji tiga elemen dari VAIC™ (VAHU, VACA, dan STVA) apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data diperoleh dari 129 perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah *go publik* selama tiga periode yaitu tahun 2013 – 2015. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 90 data laporan keuangan pertahunan. Temuan penelitian menunjukkan *value added human capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di tahun 2013 hingga 2015. Secara simultan ketiga variable bebas VAIC™ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA), selama tiga tahun laporan keuangan pada 90 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: *Intellectual capital, VAIC™, cash flow retrun on asset, value added human capital, value added capital employed, dan structural capital value added.*

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* SUMBERDAYA MANUSIA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)

Oleh

RAHMAT ADITTIYA ROMADHON

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris
pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

Nama Mahasiswa : **Rahmat Adittiya Romadhon**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031090


Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., Akt.
NIP 19570608 198703 1 003


Agus Zahron, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19690811 199802 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



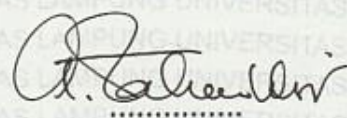
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., Akt.



Sekretaris : Agus Zahron, S.E., M.S.Ak., Akt.



Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Adittiya Romadhon

NPM : 1311031090

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN*” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 September 2017

Penulis



Rahmat Adittiya Romadhon
NPM 1311031090

PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah Subhannahu Wata'ala
yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya
persembahkan karya tulis ini kepada:*

❖ *Allah yang maha kuasa dan nabi Muhammad
Shalallahu 'Alaihi Wassalam.*

❖ *Kedua orangtuaku Bapak Harun Batin Dalom
dan Ibu Nurhayati Mardzuki serta kakak-kakaku
yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
namanya yang telah mendukungku secara moril
dan materil, semoga allah memberikan kesehatan
dan keselamatan kepada mereka.*

❖ *Serta almamaterku tercinta, Universitas
Lampung.*

MOTTO

“ Jika salah seorang diantara kalian berdoa, maka janganlah katakan: Ya Allah, ampunilah aku jika engkau mengkehendaki, akan tetapi bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, dan perbesarlah harapan, Karena Allah tidak akan pernah merasa keberatan dengan sesuatu yang diaberkikan kepada hamba-Nya”.

(HR. Muslim. No.2679)

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al- Insyirah : 5)

“ Orang sukses dunia dan akhirat adalah orang yang datang dengan kemauan yang besar untuk berubah menjadi lebih baik, sanggup merasakan pahit ataupun manisnya kehidupan dunia, tidak gampang menyerah dalam bertindak dan selalu ingat dengan Allah SWT dan Keluarga”.

“KERJA KERAS, KERJA CERDAS, KERJA TUNTAS”

“ Dengan mengharap Ridho Allah, Yakin Usaha Sampai”.

(Rahmat Adittiya Romadhon)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, bimbingan, ilmu, saran, kritik dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Agus Zahron, S.E., M.S.Ak., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama menyelesaikan proses belajar dan skripsi.
6. Ibu Dr. Rindu Gamayuni S.E., M.Si. selaku dosen Penguji, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, saran, kritik dan masukan yang membangun agar penulis dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama proses belajar.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
9. Seluruh staf FEB UNILA yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi (Mas Feri, Mba Dina, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi, Mpok dll.).
10. Kedua orangtuaku, Bapak Harun Batin Dalom dan Ibu Nurhayati Mardzuki. atas doa, dukungan, bimbingan, nasihat, saran, kasih sayang, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
11. Kakak-kakakku (kak komar, kak yana, brother jon, kak neli, kak fit) untuk memberikan dukungan baik itu moril dan materil, keceriaan, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan serta tak lupa kak ida yang sudah tenang di sisi Allah SWT yang sudah mendoakan aku.

12. Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa dan motivasi selama menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi ini.
13. Partner nyebelin selama proses menyelesaikan skripsi Bobby Cornelius terima kasih karena telah bersedia menemani, memberikan bantuan, semangat, dan keceriaan. Semoga kita bisa sukses bersama. Aamiin.
14. Terima kasih kepada (Geng Cigaretts) sahabat sekaligus rekan belajar selama di perkuliahan, karena tidak pernah bosan memberikan semangat, bantuan, keceriaan dan selalu meluangkan waktu selama ini. Semoga kita sukses bersama dan jangan saling melupakan.
15. Terima kasih kepada Kawan-kawan seperjuangan dari awal kuliah (Geng Himadut) sahabat sekaligus keluarga selama perkuliahan yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, pengalaman- pengalaman dalam kehidupan kampus dan di luar kampus, semoga kita sukses semua, Amin
16. Terima kasih kepada Keluarga besar AKT 13 dalam memperoleh gelar Sarjana, semoga kita menjadi keluarga sampai maut mempertemukan kita, sukses untuk kita semua, Amin,
17. Terimakasih kepada keluarga besar EBEC yang sudah memberikan saya pengalaman dalam berproses di organisasi kampus, memberikan edukasi kepada saya arti dari dunia wirausaha. Semoga ilmu yang telah kita dapat bisa bermanfaat dengan menjadi Wirausaha sukses. Amin.
18. Teman-teman dan keluarga KKN Desa Pangkal Mas, Mesuji Timur (Bang reza, yovita, buk dok jule, mbak Novita, dan bocil cenrani),serta Mbah kemi

yang menjaga kami saat KKN, dan lainnya, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 60 hari.

19. Terimakasih kepada Kawan kawan seperjuangan di Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Arif, bejok, walfi, boy, ferdinan, wayang, sion, arbud, koko, nures, inun, amel, ria, gessy, vita, april, dan citra yang sudah berproses bareng-bareng. Semoga ilmu dan pengakaman ini bisa diimplementasikan di dunia kerja nanti, Amin..
20. Terimakasih kepada Adek-adek Brigmud BEM 2016 atas doa dan dukungannya selama berproses di BEM.
21. Terimakasih kepada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang telah memberikan saya banyak pembelajaran yang mana ilmu tersebut tidak bisa saya dapatk di lingkungan kampus, semoga HMI Komsariat Ekonomi Unila kedepannya makin jaya.
22. Terimakasih kepada keluarga saya di Bandarlampung Om Ibrahim, minan Ros, Bung, Bang Rian dan Mbak Mira yang sudah mendukung baik secara moril maupun materil,serta mengayomi dan memberikan Pengalaman dalam kehidupan.
23. Teman-teman Brotherhood dari kecil sampai sekarang yang selalu mendukung dan menemani, Madon, Reky, Helmi, Aldi, Tony, Toloi, Misri, Rozi, Antok, Wahyu penyok dan lainnya. Semoga kita sukses bersama dan jangan melupakan susah maupun senang sampai saat ini.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2017

Penulis,

Rahmat Adittiya Romadhon

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Telaah Teori	8
2.1.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	8
2.1.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	11
2.1.2 <i>Intangible Assets</i>	13
2.1.3 <i>Resource Based Theory</i>	14
2.1.4 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.5 Defenisi <i>Intellectual Capital</i>	14
2.1.6 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.6.1 <i>Human Capital</i>	17
2.1.6.2 <i>Structural Capital</i>	17
2.1.6.3 <i>Capital Employed</i>	17
2.1.7 <i>Value Added Intellectual Coefisient</i>	18
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	21

2.1.9 Hubungan antara IC(VAIC) dan Kinerja Keuangan.....	22
2.1.10 Definisi dan Jenis Bank.....	22
2.2 Pengembangan Hipotesis	24
2.2.1 Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	24
2.2.2 Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	25
2.2.3 Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian	34
3.1.1 Variabel Independen	34
3.1.2 Variabel Dependen	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2. Analisis Regresi Linier.....	40
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3.1 Uji Normalitas	41
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	41
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.3.4 Uji Autokolerasi	43
3.5.4. Uji Hipotesis	43
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	43
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2	Statistik Deskriptif	46
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48
4.3.1	Normalitas	48
4.3.2	Uji Multikolinearitas	50
4.3.3	Uji Autokolerasi	51
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	52
4.4	Analisis Regresi Berganda	53
4.5	Uji Hipotesis	54
4.5.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model R^2	54
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	56
4.5.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	57
4.6	Pembahasan	58
4.6.1	Uji Hipotesis Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	58
4.6.2	Uji Hipotesis Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	59
4.6.3	Uji Hipotesis Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
5.3	Batasan Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	45
4.2	Statistik Deskriptif	46
4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
4.4	Uji Multikolinearitas.....	51
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	52
4.6	Uji Koefisien Regresi	54
4.7	Uji Koefisien Determinasi	55
4.8	Uji Model (Uji Statistik F)	56
4.9	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	57

DAFTAR GAMBAR

4.1	Grafik Normal Plot	49
4.2	Grafik Scaterplot	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2013
- Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2014
- Lampiran 4 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2015
- Lampiran 5 Regresi Linier

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assest* tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000).

Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Stewart, 1997; Hong, 2007). Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, 2007; Guthrei, 2001).

Selama ini, perbedaan antara *intangible assets* dan IC telah disamakan kedalam pengertian *intangible* yang keduanya dirujuk pada istilah *goodwill* {APB (*Accounting Principles Board*), 1970; ASB (*Accounting Standard Board*), 1997; IASB (*International Accounting Standard Board*), 2004}. Hal ini dapat ditelusuri pada awal tahun 1980-an ketika catatan dan pemahaman umum tentang nilai *intangible*, biasanya diberi nama *goodwill*, mulai tampak dalam praktek bisnis dan akuntansi { IFA (*International Federation Of Accountans*), 1998}. Dalam penelusuran praktek pencatatan *intangible* tersebut, Guthrie *et al.* (1999) dan IFA

(1998) menemukan bahwa akuntansi tradisional tidak dapat menyajikan informasi tentang identifikasi dan pengukuran *intangibles* dalam organisasi, khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan. Jenis *intangible* baru seperti kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, model-model simulasi, sistem administrasi dan komputer tidak diakui dalam model pelaporan manajemen dan keuangan tradisional.

Bahkan dalam prakteknya, beberapa *intangible* tradisional, seperti kepemilikan merek, paten dan *goodwill*, masih jarang dilaporkan di dalam laporan keuangan (IFA, 1998; IASB, 2004). Kenyataannya, IAS (*International Accounting Standard*) 38 tentang *Intangibles assets* melarang pengakuan merk yang diciptakan secara internal, logo (*mastheads*), judul publikasi, dan daftar pelanggan (IASB, 2004).

Menurut Abidin (2000), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi.

Bertolakbelakang dengan meningkatnya pengakuan IC dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, Pulic (1998; 1999; 2000) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hubungan antara VAIC™ dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added IC* (VAIC™) dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu {profitabilitas ROA (*Return On Asset*), produktivitas ATO, dan MB (*market to book value*)} secara umum adalah terbatas dan tidak konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen *et al.* (2005) juga membuktikan bahwa IC (VAIC™) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga

membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen VAIC™ (yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*).

Selanjutnya, Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa IC (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan; IC (VAIC™) juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Hampir seluruh penelitian tersebut menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan. Hanya Chen *et al.* (2005) yang menambahkan variabel R&D (*research and development*) dan *advertising expenditure* dalam penelitiannya.

Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Astuti dan Sabeni (2005) yang menguji hubungan IC terhadap kinerja perusahaan di Jawa Tengah dengan menggunakan *instrument* kuesioner yang dibangun oleh Bontis (1998a). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) *human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *customer capital*; (2) *Human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *structural capital*; (3) *Customer capital* berhubungan positif dan tidak signifikan dengan *business performance*; dan (4) *Structural capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *business performance*. Penelitian ini merupakan replikasi terhadap penelitian Bontis *et al.* (2000) di Malaysia dengan modifikasi hubungan elemen-elemen *Intellectual Capital* dan kinerja industri mengacu penelitian Bontis (1998) di Kanada.

Salah satu jenis industri yang paling intensif penggunaan modal intelektual adalah industri jasa perbankan. Sektor perbankan, memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam industri perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen. Dalam persaingan yang begitu ketat, tidaklah jarang memancing tenaga-tenaga intelek suatu perusahaan untuk berpindah pada perusahaan saingan dalam mempertahankan keunggulan bersaing atas perusahaan sejenis lainnya (Putra, 2012).

Sejauh ini, di Indonesia belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC™ sebagai proksi atas IC. Penelitian yang menguji hubungan IC (VAIC™) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Jadi berdasarkan fenomena tersebut, judul yang diangkat pada penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Intellectual Capital* Sumberdaya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Tahun 2013-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015?

2. Apakah *Human Capital* berpengaruh Positif terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015?
3. Apakah *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

1. *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015.
2. *Human Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015.
3. *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, (calon) investor, regulator, manajer, maupun akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebagai referensi untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* perusahaan sektor perbankan di Indonesia sehingga (calon) investor dapat

menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.

3. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Telaah Teori

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari penelitian di bidang *Intellectual Capital* (Guthrie *et al.*, 2006).

Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori *legitimacy*. Keduanya menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Kedua teori tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja *Intellectual Capital* (VAIC™) dengan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.1 Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut

dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004).

Lebih lanjut Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, social dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Teori ini dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan (Guthrie *et al.*, 2006). Menurut Guthrie *et al.* (2006), laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang

dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*.

Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.1.2 *Legitimacy theory*

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Menurut Deegan (2004), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas.

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan dimana mereka beroperasi (Deegan, 2004).

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989). Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi (Lindblom, 1994 dalam Guthrie *et al.*, 2006). Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi

lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik (Guthrie *et al.*, 2006).

Teori legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan *Intellectual Capital* dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Menurut Guthrie *et al.* (2006), alat terbaik untuk pengukuran pengembangan pelaporan *Intellectual Capital* pada saat ini adalah dengan menggunakan *content analysis*.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

2.1.2 *Intangible Assets*

Selama ini, terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan IC. *Intangibles* telah dirujuk sebagai *goodwill*, (ASB, 1997; IASB, 2004), dan IC adalah bagian dari *goodwill*. Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan IC ke dalam katagori *external (customerrelated) capital*, *internal (structural) capital*, dan *human capital* (misalnya: Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997).

Sebagian peneliti (misalnya Bukh, 2003) menyebut bahwa IC dan asset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya: Edvinsson dan Malone, 1997; Boeckstein, 2006) menyatakan bahwa Intellectual Capital adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut merupakan adopsi dari pengertian yang disajikan oleh IAS (*International Accounting Standard*) 38 tentang *intangible assets* yang relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam IFRS (*International Financial Reporting Standard*) 10 tentang *goodwill and intangible assets*.

2.1.3 Resource Based Theory

Resource Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumberdaya yang unggul (Solikhah, dkk, 2010).

2.1.4 Manajemen Keuangan

Defenisi Manajemen keuangan (*Management Finacial*) atau pembelajaran perusahaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Martono & Harjito, 2003).

2.1.5 Defenisi *Intelecctual Capital*

Definisi IC yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

Lebih tepatnya, *organisational (structural) capital* mengacu pada hal-hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi,

seperti konsumen dan *supplier*. Seringkali, istilah *Intellectual Capital* diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan *Intellectual Capital* sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan.

Sedangkan *Society of Management Accountant Canada (SMAC)* mendefinisikan *intellectual capital* sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Di Indonesia, *intellectual capital* muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai *intellectual capital*. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam PSAK No 19 paragraf 10 (IAI 2009) bahwa untuk memenuhi definisi aset tidak berwujud suatu item harus dapat memenuhi unsur keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa depan.

(a) Keteridentifikasian

Suatu aset dikatakan dapat diidentifikasi jika aset tersebut dapat dipisahkan, artinya aset harus dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis berjalan. Kenyataannya dalam ekonomi baru sekarang, sebagian besar aset tak berwujud mempunyai karakteristik melekat pada kegiatan bisnis, tetapi kemampuan untuk menghasilkan manfaat dimasa mendatang tinggi.

Contohnya adalah *skill* yang dimiliki oleh karyawan dan persepsi pelanggan terhadap produk perusahaan yang menciptakan *brand*.

(b) Adanya pengendalian sumber daya

Entitas dianggap dapat mengendalikan aset jika memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari suatu aset dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis tersebut. Karyawan yang terampil adalah suatu aset bagi perusahaan. Akan tetapi entitas belum tentu dapat mengendalikan manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari para karyawan terampil tersebut kecuali entitas memiliki hak legal yang memungkinkan untuk menggunakan atau memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari para karyawan tersebut.

(c) Manfaat Ekonomi Masa Depan

Untuk memenuhi definisi aset tak berwujud, suatu objek harus mengandung manfaat ekonomik di masa datang yang cukup pasti (*probable*). Ini mengisyaratkan bahwa manfaat tersebut terukur dan dapat dikaitkan dengan kemampuannya untuk mendatangkan pendapatan atau aliran kas di masa datang. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan pengembangan komponen utama *intellectual capital* berupa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang selanjutnya akan menunjang *going concern* dan demi tercapainya tujuan (*goal achievement*) perusahaan. Namun adanya derajat ketidakpastian yang tinggi mengenai nilai manfaat ekonomik masa depan membuat *intellectual capital* sulit untuk dikategorikan sebagai aset tak berwujud.

2.1.6 Klasifikasi *Intellectual Capital*

2.1.6.1 *Human capital*

Human Capital merupakan sumber daya perusahaan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual (Pratiwi dan Sabeni dalam Hamidah, Sari, dan Mardiyati, 2014). Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

2.1.6.2 *Structural Capital*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi yang menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trandmark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis., *et al*, 2000). *Struktural Capital* juga merupakan pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan (Starovic & Marr, 2004), yang terdiri dari dua elemen yaitu pertama, *Intellectual property*, yang terdiri dari paten, *Copyright*, *design right*, *trade secret*, *trade mark*, *service mark*. Dan kedua adalah *infrastruktur assets*, yang meliputi filosofi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, sistem informasi, sistem jaringan, dan hubungan keuangan. *Structural capital* muncul dari proses dan nilai organisasi

yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan serta pengembangan dan pembaharuan untuk masa depan.

2.1.6.3 Capital Employed

Modal yang digunakan (*capital employed*) didefinisikan sebagai total modal dan keuntungan (laba) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998).

2.1.7 Value Added Intellectual Coefisient

Metode VAICTTM, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa output (**OUT**) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (**IN**) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Menurut Tan *et al.* (2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban

karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007).

Sedangkan *Value Added* dalam perbankan adalah perbandingan antara output dengan input dimana output dilihat dari jumlah pendapatan bunga bersih ditambah dengan jumlah pendapatan operasional lain yang dikurangi input yang dilihat dari total beban operasional lainnya dikurangi dengan beban personalia (Beban karyawan), (Rachmawati, 2012).

Tiga jenis masukan atau *input* yang menjadi komponen VAIC adalah *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Capital Employed (VACA)*.

a. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dapat diperoleh perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa modal manusia (*human capital*) memiliki hubungan dengan nilai tambah (*value added*) dimana hubungan tersebut adalah HC bisa menghasilkan VA (Tan *et al.*, 2007, dalam Ulum, 2007). Selain itu menurut Pulic (1998) (dalam Ulum, 2007)

berargumen bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

b. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan indikator dari modal struktural (*structural capital*) atau SC terhadap pertambahan nilai di perusahaan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar peran dari SC dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Namun SC bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana HC, ia *dependent* terhadap *value creation* (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Artinya, menurut Pulic (1999 dalam Ulum, 2007), semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

c. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value Added of Capital Employed (VACA) merupakan indikator dari modal yang digunakan (*capital employed*) atau CE terhadap pertambahan nilai di perusahaan. CE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan (Tan *et al.*, 2007).

2.1.8 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik dalam aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek penghimpunan dana, dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya (Jumingan, 2006:223). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi beberapa factor, antara lain terkonsentrasi atau tidak konsentrasinya kepemilikan manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepentingan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. (Hastuti, 2005).

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *CFROA*. *CFROA* merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dimana *CFROA* lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan *CFROA* tidak terikat dengan harga saham, sehingga *CFROA* yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Cornett dkk, 2006).

CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

2.1.9 Hubungan antara IC (VAIC) dan Kinerja Perusahaan

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam berbagai pendekatan di beberapa negara. Bontis (1998b) mengawali penelitian tentang IC dengan melakukan eksplorasi hubungan diantara komponen-komponen IC (*human capital, customer capital, dan structural capital*). Penelitian tersebut menggunakan instrumen kuesioner dan mengelompokkan industri dalam kategori jasa dan non-jasa. Kebanyakan penelitian tentang IC menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (tahunan). Beberapa peneliti menggunakan VAIC™, baik untuk mengukur kinerja IC itu sendiri maupun untuk melihat hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan.

Firer dan Williams (2003) menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added* IC dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu *profitability, productivity, dan market valuation*) secara umum adalah terbatas dan *mixed*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

2.1.10 Defenisi dan Jenis Bank

Pada pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Usaha pokok bank adalah mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengklasifikasikan bankbank yang ada di Indonesia, yaitu klasifikasi berdasarkan kepemilikan dan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi.

Klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan yaitu bank asing. Bank asing yaitu bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pihak asing, yang membuka cabang bank di Indonesia sedangkan kantor pusatnya tetap berada di luar negeri (Nainggolan, 2009).

Bank asing lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee (fee based income)* walaupun demikian bank asing juga melakukan ekspansi kredit konsumsi dengan jangka waktu yang pendek. Kegiatan utama bank-bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi-fungsi bank umum antara lain yaitu :

- (1) penciptaan uang
- (2) mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
- (3) penghimpun dana masyarakat

- (4) mendukung kelancaran transaksi internasional
- (5) penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga
- (6) pemberian jasa-jasa lainnya.

Bank asing didalam operasionalnya berbasis *cash based* dan bank umum berdasarkan *accrual based*. Dasar tunai (*cash basis*) adalah pendapatan diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006). Dasar tunai ini dapat diterima apabila periode pelunasan cukup lama dan masih akan terjadi biaya yang cukup besar setelah penyerahan barang. Sedangkan prinsip dasar waktu (*accrual basis*) adalah *revenue* harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang (Harahap, 2005).

Artinya bahwa dalam menyusun laporan keuangan, pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian atau peristiwa bukan didasarkan pada transaksi kas. Dasar akuntansi akrual mensyaratkan bahwa pendapatan dicatat ketika dihasilkan (*earned*) dan beban dicatat ketika terjadi (*incurred*) (Kieso, 2001).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

VACA adalah bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdayanya yang berupa ekuitas. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan

Capital Assets / ekuitas dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Semakin baik perusahaan mengelola ketiga Komponen *Intellectual Capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset.

Bila perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hubungan positif. (Thalib, 2013).

H1 : Terdapat pengaruh positif *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dapat diperoleh perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa modal manusia (*human capital*) memiliki hubungan dengan nilai tambah (*value added*) dimana hubungan tersebut adalah HC bisa menghasilkan VA (Tan *et al.*, 2007, dalam Ulum, 2007). Laba akuntansi merupakan return bagi pemegang saham *stakeholder*, sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* (Ulum, 2008). *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh

efisiensi dari *Human Capital*. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *stakeholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hubungan positif. (Thalib, 2013).

H2 : Terdapat pengaruh positif *Value Added human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja keuangan perusahaan

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan indikator dari modal struktural (*structural capital*) atau SC terhadap penambahan nilai di perusahaan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar peran dari SC dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Namun SC bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana HC, ia *dependent* terhadap *value creation* (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2007). Tanpa diiringi oleh pengelola SC yang terbaik, maka akan menghambat produktifitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added* (Basyar, n.d.) Manajemen yang mampu mengelola SC dengan baik, akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan dan hubungan positif (Ulum, 2008).

H3: Terdapat pengaruh positif *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah terdapat beberapa peneliti yang meneliti fenomena serupa. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

- Bontis (1998b)

Dalam Penelitian bontis, metode penelitian yang digunakan yaitu Kuosioner (PLS) dimana hasil dari penelitiannya adalah HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; CC dan SC berhubungan dengan kinerja industri.

- Bontis *et al* (2000)

Dalam Penelitian bontis *et al* metode penelitian yang digunakan yaitu Kuosioner (PLS) dimana hasil dari penelitiannya adalah HC berhubungan dengan SC dan CC; CC berhubungan dengan SC; SC berhubungan dengan kinerja industri.

- Riahi-Belkaoui (2003)

Dalam penelitian Riahi-Belkaoui metode penelitian yang digunakan yaitu Laporan Tahunan (regresi), di mana hasil dari penelitiannya adalah *Intellectual Capital* (diproksikan dengan RVATA) secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA.

- Firer dan Williams (2003) Dalam penelitian Firer dan Williams metode penelitian yang diunakan yaitu VAIC™ (regresi linier), dimana hasil dari

penelitiannya adalah VAIC™ berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, MB).

- Astuti dan Sabeni (2005)

Dalam penelitian Astuti dan Sabeni, metode penelitian yang digunakan yaitu Kuesioner (AMOS), di mana hasil penelitiannya adalah HC berhubungan dengan SC dan CC; CC dan SC berhubungan dengan kinerja industri.

- Mavridis (2004)

Dalam penelitian Mavridis, metode penelitian yang digunakan yaitu VAIC™ (regresi), dimana hasil penelitiannya adalah VAIC™ digunakan untuk merangking perusahaan perbankan di Jepang berdasarkan kinerja IC.

- Abdolmohammadi(2005)

Dalam penelitian Abdolmohammadi,metode peneltian yang digunakan yaitu *Content Analysis* , dimana hasilnya adalah Frekuensi pengungkapan elemen IC meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok“new industry” lebih banyak mengungkapkan informasi IC daripada “old industry”.

- Chen *et al.* (2005)

Dalam penelitian Chen *et al*, metode penelitian yang digunakan yaitu VAIC™, korelasi dan regresi, di mana hasilnya adalah IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- Tan *et al.* (2007)

Dalam penelitian Tan *et al*,metode penelitian yang digunakan yaitu VAIC™ (PLS), dimana hasil peneltian adalahC berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

- Uhlayul Ulum. (2008)

melakukan penelitian tentang hubungan antara *intellectual capital* terhadap 130 perusahaan perbankan di Indonesia. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA, ATO, dan GR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini dan masa akan datang. Disisi lain ROGIC (*the rate of growth of a company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa akan datang.

- Komenic & pokracjic. (2012)

Komnenic & Pokrajic melakukan penelitian terhadap 37 perusahaan multinasional di Serbia untuk mengetahui dampak *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dan mengidentifikasi komponen *intellectual capital* apakah memiliki pengaruh terhadap indikator kinerja yang diukur melalui ROA, ROE, dan ATO. Hasilnya *Human Capital* berhubungan positif terhadap ketiga ukuran kinerja.

- Rachmawati. (2012)

Rachmawati melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectualCapital* terhadap ROA di mana objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2006-2009 dengan total 145 bank, dengan rincian sebagai berikut: Bank Persero 5 bank, BUSN Devisa 43 bank, BUSN Non Devisa 32 bank, Bank Pembangunan Daerah 26 bank, Bank Campuran 28 bank, Bank Asing 11 bank. Variabel independen diukur dengan menggunakan ROA =

Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset. Sedangkan Variabel independen yang dalam hal ini adalah *Intellectual Capital* Menggunakan alat ukur VACA, VAHU, Dan STVA di mana ketiga Komponen tersebut harus di ukur dengan VA. Dalam penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara *intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

- Thalib. (2013)

Thalib melakukan penelitian pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di mana objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan pemerintah di tahun 2007-2011. Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang dimerupakan kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat rasio ROA (*Return On Assets*). Sedangkan Variabel independen yang direpresentasikan oleh *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA diukur dengan VA. Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang dimerupakan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan variabel independen pada 4 perusahaan perbankan pemerintah.

- Prasetyo. (2014)

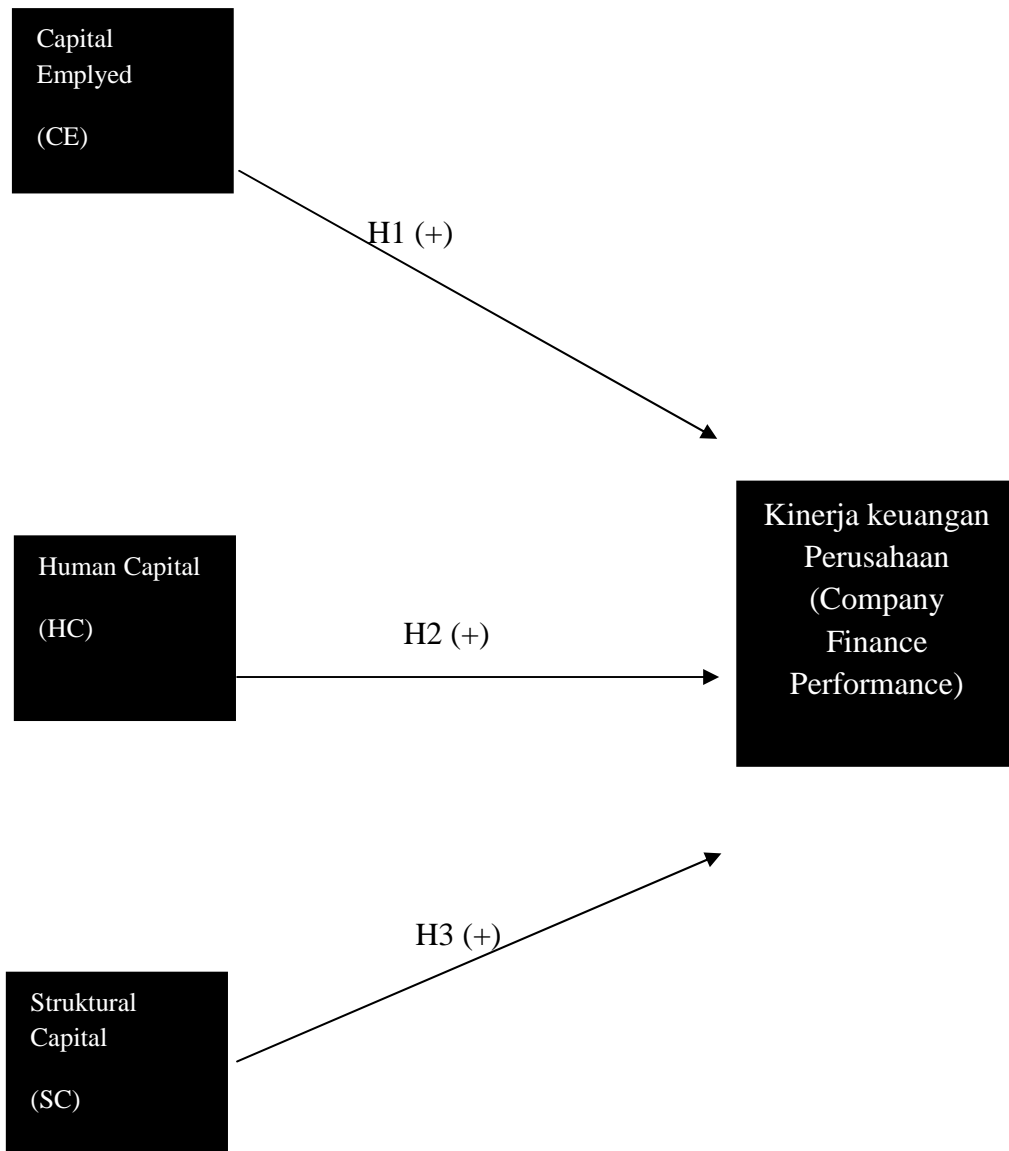
Prasetyo melakukan penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di mana objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang dimerupakan kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat ukur 3 rasio keuangan tradisional yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Market To Book Value (MTBV)*. Sedangkan Variabel independen yang dalam hal ini adalah *Intellectual*

Capital Menggunakan alat ukur VACA, VAHU, Dan STVA di mana ketiga Komponen tersebut harus di ukur dengan VA. Dalam penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara Human Capital dengan Kinerja Keuangan perusahaan.

- Setiawan (2015)

Setiawan melakukan penelitian pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di mana objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2007-2012. Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang dimerupakan kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat rasio ROA (*Return On Assets*). Sedangkan Variabel independen yang direpresentasikan oleh *Intellectual Capital* yang terdiri dari CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*Human Capital Efficiency*) dan SCE (*Structural Capital Efficiency*) diukur dengan VA. Dalam penelitian ini, Variabel Dependen yang dimerupakan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan variabel independen pada 15 perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.

2.4 Kerangka Pemikiran



(Thalib, 2013)

Intellectual Capital terdiri dari 3 komponen yaitu *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan Variabel Dependennya adalah Kinerja keuangan (*Finance Performance*). Menurut penelitian ini, adanya pengaruh signifikan dan

berpengaruh positif antara Variabel independen yaitu CE, HC, dan SC dengan Variabel Dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (*Company Finance Performance*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Independen

Intellectual Capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Konsep ini telah diuji dan diadopsi oleh Firer dan Williams (2003); Mavridis (2004); Chen *et al.*, (2005); Kamath (2007); dan Tan *et al.* (2007).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999) dan (Rachmawati, 2012).

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

(Rachmawati, 2012)

Dimana:

- a. OUT = *Output*: Jumlah pendapatan bunga bersih + jumlah pendapatan operasional lainnya.

- b. IN = *Input*: Total beban operasional lainnya - beban personalia (Beban Karyawan)

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

VACA (*Value Added Capital Employed*) merupakan indikator untuk mengetahui efisiensi penggunaan aset berwujud perusahaan yang biasanya diasosiasikan dengan modal. VACA dapat diperoleh dengan cara membagi *value added* dengan ekuitas dan laba bersih.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

(Thalib, 2013)

Dimana:

- a. VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- b. VA = *value added* yaitu Output-input.
- c. CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

(Thalib, 2013)

Dimana:

- a. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
- b. VA = *value added* yaitu Output-input.
- c. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

STVA (*Structural Capital Value Added*) adalah nilai tambah yang berasal dari bagian *Structural Capital* (SC) pada penciptaan nilai total. Sedangkan SC sendiri merupakan kontribusi pada penciptaan nilai tambah untuk periode tertentu, yang diperoleh dari mengurangi *value added* dengan *human capital*. Dengan kata lain STVA dapat diketahui dengan cara mengurangi *value added* dengan beban gaji dan tunjangan karyawan, yang kemudian hasilnya dibagi dengan *value added*.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

(Thalib, 2013)

Dimana:

- a. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
- b. SC = *Structural Capital* : VA – HC (*Human Capital*)
- c. VA = *value added* yaitu Output-input.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Indriastuti, 2008). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan menjadi kinerja pasardan kinerja internal.

CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dimana CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Cornett dkk, 2006). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + dep}{assets}$$

Keterangan :

CFROA = Casf Flow Return on Assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Asset = Total aktiva

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili populasi keseluruhan populasi tersebut. Oleh karena itu, Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun buku 31 Desember 2013 - 31 Desember 2015.

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan berdasarkan tujuan tertentu (*Purposive Sampling*), yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili.

Sampel yang dipilih dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 - 31 Desember 2015 yang memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan laporan tahunan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2015.
2. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan tahunan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian untuk tahun 2013-2015.

3. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang memiliki kelengkapan data mengenai variable yang dibutuhkan dalam penelitian untuk tahun 2013-2015.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *financial report* yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dibutuhkan berupa *financial report* yang didapatkan dari situs resmi www.idx.ac.id.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenal variabel-variabel penelitian di mana variabel

independen yaitu *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu *company financial performance* (Kinerja keuangan perusahaan).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan regresi, penelitian ini melibatkan dengan persamaan sebagai

berikut: $Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Y_i = Kinerja Keuangan (CFROA)

X_1 = *Capital Employed*

X_2 = *Human Capital*

X_3 = *Struktural Capital*

= Konstanta

e = Error

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

Y_i = adalah Variabel Dependen yaitu kinerja keuangan yang diuji dengan menggunakan rumus CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva dan variabel independennya adalah modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA. Kedua variabel diperoleh dari informasi yang tersedia dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013-2015.

Hasil dari menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat

dengan beberapa variabel bebas. Model yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari dua persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dan masing-masing variabel terikat.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendekati apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_A = data residual tidak berdistribusi normal.

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi

dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang menggambarkan sebaran residu dari persamaan regresi. Data yang bersifat homoskedastisitas akan memiliki residu dengan sebaran yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian. Apabila value $< 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambilam keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier dalam mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* Sumberdaya Manusia terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ambil mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan sampel sebanyak 90 perusahaan, bahwa semua hipotesis yang diproksikan dengan VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya semua hipotesis diterima atau terdukung. Berikut penjelasan dari ketiga hipotesis tersebut:

- a. Variabel VACA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila pihak internal perusahaan yang terdiri dari Pemilik perusahaan, manajer ataupun karyawan mampu mengelola dana-dana keuangan yang terdiri dari modal perusahaan (ekuitas) dan hasil keuntungan (laba) nya, maka secara tidak langsung akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan disetiap tahunnya.
- b. Variabel VAHU menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sumberdaya manusia dalam suatu organisasi bisnis dianggap sebagai Lifeblood yang memiliki peran sangat penting bagi kelangsungan

kehidupan perusahaan. Berpengaruhnya karyawan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa karyawan perusahaan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dengan baik sehingga hal ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam faktor *human capital* yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian karyawan juga merupakan roda penggerak dari pada kegiatan operasional bisnis perusahaan dan salah satunya merekalah yang berperan dalam melakukan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Variabel STVA menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan manajer yang bertindak sebagai pengambilan keputusan belum mampu berperan dengan baik untuk tercapainya kinerja keuangan perusahaan. *Structural Capital (SC)* yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *Structural Capital* yang baik seperti pengelolaan system, prosedur, *database*, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added (VA)*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh (Pulic. 1998), yaitu VAIC™. Untuk penelitian selanjutnya dapat menguji kembali pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode lain dan

mempertimbangkan untuk menambahkan variabel pengungkapan *Intellectual Capital* yang terdapat pada *annual report* perusahaan.

2. Variabel Dependen penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan Variabel pengungkapan lainnya misalkan nilai pasar perusahaan. Kemudian metode pengujian penelitian ini adalah CFROA di mana salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi serta lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Cornett dkk, 2006). Oleh Karena itu untuk penelitian selanjutnya metode kinerja keuangan yang digunakan di ubah dengan menggunakan metode pengujian yang lain seperti salah satunya *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, ataupun *Market to book market ratio (MB)*.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan alat analisis lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Untuk penelitian selanjutnya, literatur yang digunakan untuk dijadikan acuan penelitian harus menggunakan literatur yang terbaru agar penelitian yang dibuat sejalan dengan perkembangan zaman.
5. Manajer / pemilik perusahaan harus mampu mengelola organisasi dengan secara maksimal dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh perusahaan khususnya kekayaan *intellectual* sumberdaya manusianya yang

terdiri dari (*Physical Capital, Structural Capital, dan Human Capital*),
Sehingga terciptanya *value added* bagi perusahaan.

5.3 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang *go public*.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2013-2015.
3. Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan proksi CFROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitalization". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3. pp. 397-416.
- Abidin. 2000. "Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru". *Media Akuntansi*. Edisi 7. Thn. VIII. pp. 46-47.
- Accounting Principles Board*. 1970. "Intangible Assets, APB Opinion 17". American Institute of Certified Public Accountants, New York, NY.
- Accounting Standards Board*. 1997. "Goodwill and Intangible Assets, FRS 10". Accounting Standards Board, London.
- Artina, Budi. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* . Vol. 3 No. 1. Banjarmasin: STIE Indonesia
- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. "Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Performance*". *Proceeding SNA VII*. Solo. pp. 694-707
- Bontis, N. 1998a. "Intellectual capital questionnaire". Available online at: www.bontis.com. (accessed November 2006).
- _____ 1998b. "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*. Vol. 36 No. 2. p. 63.
- _____ 2001. "Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital". *International Journal of Technology Management*. Vol. 3 No. 1. pp. 41-60.
- _____ and J. Fitz-enz. 2002. "Intellectual capital ROI: a causal map of human capital antecedents and consequents". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3 No. 3. pp. 223-47.
- Brennan, N. 1999. "Reporting and managing intellectual capital: evidence from Ireland", Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- _____ 2001. "Reporting intellectual capital in annual reports: evidence from Ireland". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 14 No. 4. pp. 423-436.
- _____ and B. Connell. 2000. "Intellectual capital: current issues and policy implications". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 No. 3. pp. 206-240.

- Bukh, P.N. 2003. "Commentary, the relevance of intellectual capital disclosure: a paradox?". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 16 No. 1. pp. 49-56.
- _____ C. Nielsen, P. Gormsen, and J. Mouritsen. 2005. "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 No. 6. pp. 713-732.
- Chen, M.C.,S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An Imperecial Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital firms, market value and Financial performance" *Joernal Intellectual Capital* . Vol.6 No. 2,pp. 159-176.
- Corneet M, M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.23 Agustus 2008.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory". *Accounting and Business Research*. Vol. 19 No. 76. pp. 343-52.
- _____ R. Petty, F. Ferrier, and R. Well. 1999. "There is no accounting for intellectual capital in Australia: review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organisations". *Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects, OECD, June. Amsterdam*.
- _____ and _____ 2000. Intellectual Capital: "Australian Annual Reporting Praticies" *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 1. Np.3 pp. 241-251.
- _____ and _____ F. Ricceri. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 254-271.
- Ghozali. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harrison, S., and P.H. Sullivan. 2000. "Profiting from intellectual capital; Learning from leading companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 33-46.
- Hastuti. 2005 "Kinerja keuangan" Medan: Repository.usu.ac.id.
- Hamida, & Sari, Dian P, & Mardiyati, Umi. 2014 "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* | Vol. 5, No. 2, 2014. Universitas Negeri Jakarta.
- Hong, 2007 "*Intellectual Capital and Financial Return of Companies*". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8. No. 1. pp . 76-95.
- International Accounting Standards Board*. 2004. "Summary of IAS 38". available online at: www.iasplus.com. (accessed November 2006)
- International Federation of Accountants*. 1998. "The Measurement and Management of Intellectual Capital". available online at: www.ifac.org. (accessed November 2006).
- Jumingan 2006 "Analisis Laporan Keuangan" Jakarta : Bumi Aksara
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of Indian banking sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 96-123.
- Mavridis, D.G. 2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3. pp. 92-115.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam, 9-11 June 1999.
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-175.
- Petrash, G. 1996. "Dow's journey to a knowledge value management culture", *European Management Journal*. Vol. 14 No. 4. pp. 365-73.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____. 1999. "Basic information on VAIC™". available online at: www.vaic-on.net. (accessed November 2006).

_____ 2000. “VAICTM – an accounting tool for IC management”. available online at: www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm (accessed November 2006).

_____ and Kolakovic, M. 2003. “Value creation efficiency in the new economy”. available online at: www.vaic-on.net. (accessed November 2006).

Rachmawati. 2012. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA (*Return On Asset*) Perbankan”. *Jurnal Nominal / Vol No. 1. Akuntansi Jakarta : Airlangga*.

Riahi-Belkaoui, A. 2003. “*Intellectual capital and firm performance of US multinatinal firms: a study of the resource-based and stakeholder views*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.

Sawarjuwono, T. 2003. “*Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp 35-57.

Sullivan Jr. P.H. and P.H Sullivan Sr. 2000. “*Valuing Intengble Companies, and Intellectual capital approach* “ *Journal of Intellectual Capital* “. Vol. 1. No. pp. 328-340.

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. “*Intellectual capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.

Thaib, Faizal 2013. “*Pengaruh Intellectual Capital*”. “*Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3 September 2013 Hal 151-159.

Ulum, Uhlayul 2009. “*Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*”. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ujiyantho, M . A. dan B . A. Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governmance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X